

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR DAN NIM TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN
(Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Tercatat Pada BEI Tahun 2008-2012)**

Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrahman

Magister Akuntansi Universitas Pancasila

Jl.Srengseng Sawah, Jagakarsa – Jakarta Selatan 12640, Telp & Fax : 021-7872355

Email: mitchy_gee88@yahoo.com, mulyadijmv@gmail.com, abdurrahman2003@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and the loan to deposit ratio (LDR) of the Return on Assets (ROA) as a proxy of profitability of the Banking Companies Listed on the Stock Exchange from 2008 to 2012. the data used in this study were obtained from the Annual Financial Statements of Banking Companies Listed on the Stock Exchange from 2008 through 2012 published by Bank Indonesia. After passing through the stage purposive sample, then the sample is worth using as many as 20 of Banking Companies Listed on the Stock Exchange. During the observation period of the study showed that the data were normally distributed. Under the normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test found no variables that deviate from the classical assumptions.

This shows the available data has been qualified using multiple linear regression model. The results showed that the variables NPL (Non Performing Loans) and NIM (Net Interest Margin) influence on ROA (Return on Assets), while for the variable CAR (Capital Adequacy Ratio) and LDR (Loan to Deposit Ratio) has no effect on ROA (return on Assets).

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Terjadinya krisis moneter di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Krisis moneter di Indonesia secara umum dapat dikatakan

merupakan imbas dari lemahnya kualitas sistem perbankan. Penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Utang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990-an telah terakumulasi sangat besar dimana sebagian besar tidak di-*Hedging* (dilindungi nilainya terhadap mata uang asing). Hal inilah yang kemudian menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar hutang tempo beserta bunganya. Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar.

Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, NPL, LDR, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi.

Menurut Mawardi (2005), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk menemukan bukti empiris seberapa kuat pengaruh dari rasio CAR, NPL, LDR, dan NIM terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) secara simultan. Kedua, untuk menemukan bukti empiris seberapa kuat pengaruh dari rasio CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) secara parsial.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (sekunder) yaitu data yang diukur dalam bentuk skala numerik (Kuncoro, 2003). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Berdasarkan publikasi dari *Indonesian Capital Market Directory* tersebut, data yang

digunakan adalah data yang berasal dan laporan keuangan tahunan untuk periode, 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 pada kelompok perbankan.

Tabel 1
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar di BEI berturut turut mulai tahun 2008-2012	31
2	Perbankan yang tidak secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan secara berturut turut mulai tahun 2008-2012	3
3	Perbankan dengan data Outlier	8
	Jumlah Sampel tahun 2012	20

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sesuai dengan publikasi ICMD 2012 untuk kelompok industri perbankan terdiri dari tiga puluh satu (31) perusahaan untuk periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Alasan digunakannya data mulai dari tahun 2008 adalah karena adanya pergerakan fluktuatif pada *ROA (Return On Asset)*, dan data yang digunakan adalah laporan keuangan lima tahun yang terakhir. Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*.

Metode Analisa Data

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskripsi dan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel independen. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regesion*) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e.$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

X1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X2 = *Non Performing Loan (NPL)*

X3 = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X4 = *Net Interest Margin (NIM)*

a = Konstanta

b1,b2 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = Faktor kesalahan

Pengujian regresi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen secara parsial maupun bersama-sama dalam menjelaskan *Return On Asset* dalam perbankan. Hasil pengujian tersebut akan memberikan dasar bagi penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Untuk menguji signifikan model, digunakan pendekatan ANOVA (F-Test) dan untuk menguji signifikansi koefisien regresi setiap variabel independen digunakan t-test. Sedangkan alat yang digunakan untuk menguji signifikansi model tersebut, penulis menggunakan SPSS 17.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kode	Bank
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
2	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
8	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.
9	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
14	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
16	BNLI	Bank Permata Tbk.
17	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
18	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
19	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
20	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.

Definisi Operasional Variabel

Ringkasan variabel dan definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	ROA (Y)	ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukannya.	$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPN P tanggal 31 Mei 2004
2	CAR (X1)	Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPN P tanggal 31 Mei 2004
3	NPL (X2)	rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPN P tanggal 31 Mei 2004
4	LDR (X3)	LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito)	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPN P tanggal 31 Mei 2004
5	NIM (X4)	NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga	$\frac{\text{Pendapatan bunga Bersih}}{\text{rata rata aktiva produktif}}$	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPN P tanggal 31 Mei 2004

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut didalam Tabel 4. akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel

(N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel :

Tabel 4
Descriptive Statistics

	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error Std. Deviation	Std. Deviation Statistic
ROA	.07	3.80	199.45	1.9945	.09032	.90319
CAR	10.8	46.8	1754.6	17.546	.5523	5.5231
NPL nett	.0	2.8	101.5	1.015	.0641	.6409
LDR	40.22	102.20	7610.32	76.1032	1.42437	14.24368
NIM	1.77	16.64	573.03	5.7303	.21161	2.11608

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0.07% yaitu Bank Internasional Indonesia Tbk.Tbk pada tahun 2009 dan nilai tertinggi sebesar 3,80% yaitu Bank Central Asia Tbk pada tahun 2011. Rata-rata ROA sebesar 1.9945%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya ROA bank umum yang tercatat di BEI dengan total asset dibawah 650 Triliyun di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di atas 1,5%. Standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 0.90319 nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) ROA mengindikasikan hasil yang baik.

Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 17,546%, dengan data terendah sebesar 10,8% yaitu Bank Permata Tbk pada tahun 2008 dan yang tertinggi 46.8% yaitu Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio CAR perusahaan perbankan yang tercatat di BEI sudah memenuhi standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan yang tercatat di BEI dapat dikatakan baik. Sementara standart deviasi sebesar 5,5231 % masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 17,546%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR relatif baik.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 1.015% dengan data terendah sebesar 0,01% yaitu PT Bank Danamon Tbk tahun 2012 dan yang tertinggi 2.8% yaitu Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian, tingkat NPL perbankan untuk yang tercatat di BEI menunjukkan bahwa nilai NPL masih dalam batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

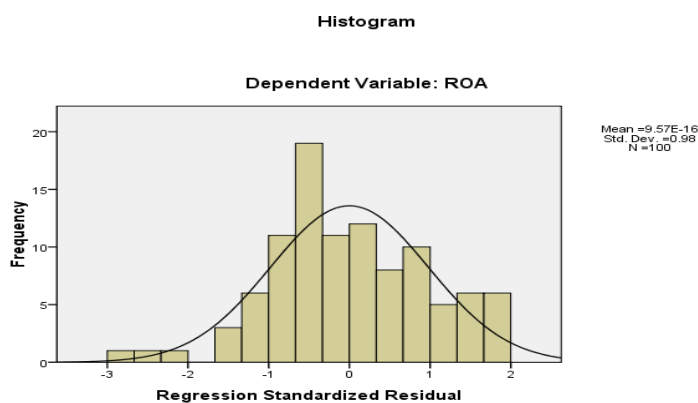
Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai terendah sebesar 40.22% yaitu PT Bank Victoria International Tbk pada tahun 2009 dan yang tertinggi sebesar 102.20%. yaitu Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih belum bisa memnuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu berkisar antara 80%-110%. Sedangkan rata-rata LDR adalah 76,1032% dengan nilai standar deviasi sebesar 14,24368 %.

Rasio NIM diperoleh rata-rata sebesar 5.3703% dengan data terendah sebesar 1.77% yaitu PT Bank Victoria International Tbk pada tahun 2010 dan yang tertinggi 16.64% yaitu Bank Ekonomi Raharja Tbk pada tahun 2012. Sementara untuk nilai standart deviasi sebesar 2,11608

masih lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata nya yaitu sebesar 5.3703 %. Dengan demikian simpangan data pada rasio NIM pada penelitian ini dapat dikatakan baik.

Uji Normalitas

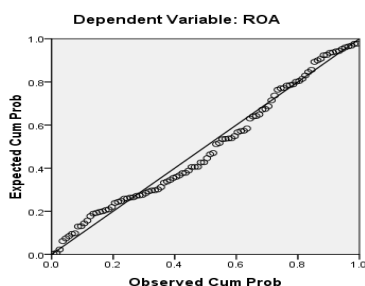
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram sebagaimana terlihat dalam gambar 1. di bawah ini



Gambar 1 Grafik Histogram

Dari gambar di atas terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Tetapi jika kesimpulan normal tidaknya suatu data hanya dilihat dari grafik histogramnya, maka hal tersebut dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode kedua yang bisa digunakan untuk uji normalitas adalah dengan *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Uji normalitas data dengan *Normal Probability Plot* terlihat dalam gambar 2. di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Normal Probability Plot

Dari gambar *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Uji Kolmogorov smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (Ghozali,2010). Uji kolmogorov smirnov dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95831487
	Absolute	.084
Most Extreme Differences	Positive	.048
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.579
Asymp. Sig. (2-tailed)		.858

Dari hasil pengujian kedua diatas, menunjukkan nilai Kolmogorof- Smirnov sebesar 0,579 dan signifikan pada 0,858 Nilai signifikasi yang didapat ini melebihi 0,05 hal ini berarti bahwa data residual telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Moltikolinearitas terlihat dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	.890	1.124
NPL net	.940	1.063
LDR	.743	1.346
NIM	.827	1.209

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar $1,124 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai VIF untuk variabel NPL sebesar $1,063 < 10$, sehingga variabel NPL dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Nilai VIF untuk variabel LDR sebesar $1,346 < 10$, sehingga variabel LDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
4. Nilai VIF untuk variabel NIM sebesar $1,209 < 10$, sehingga variabel NIM dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *Durbin-Watson Test* (DW-test). Dengan ketentuan sebagai berikut :

Kurang dari 1,10 = Ada autokorelasi
 1,10 s/d 1,54 = Tanpa kesimpulan
 1,55 s/d 2,46 = Tidak ada autokorelasi
 2,46 s/d 2,90 = Tanpa kesimpulan
 Lebih dari 2,91 = Ada autokorelasi

Adanya autokorelasi dan standar error yang besar menyebabkan terjadinya bias atau penyimpangan. Pada uji regresi ini menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,957 disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.162 ^a	4.591	4	95	.002	1.957

a. Predictors: (Constant), NIM , CAR , NPL nett, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Analisis Regresi

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (*adjusted R2*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Besarnya nilai *Adjusted R2* dapat dijelaskan pada tabel 8. sebagai berikut.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.127	.84403

a. Predictors: (Constant), NIM , CAR , NPL nett, LDR

Dari tabel di atas, diketahui pengaruh keempat variabel bebas atau independen terhadap variabel ROA yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R2*, yaitu 0,127 atau 12,7 persen. Hal ini berarti 12,7% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas atau independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 12,7\% = 87,3\%$

dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar keempat variabel independen.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen (CAR, NPL, LDR dan NIM) terhadap variabel dependen (ROA). sementara itu secara parsial pengaruh dari keempat variabel independent tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 9. Berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.513	.626		2.416	.018
	CAR	.014	.016	.084	.844	.401
	NPL nett	-.439	.136	-.311	-3.214	.002
	LDR	.002	.007	.033	.305	.761
	NIM	.092	.044	.215	2.078	.040

Dengan melihat tabel 4.7 diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 1,513 + 0.014 \text{ CAR} - 0.439 \text{ NPL nett} + 0.002 \text{ LDR} + 0.092 \text{ NIM}$$

Dari hasil analisis regresi pada tabel 9 tampak bahwa sebagian variable independen yaitu variabel NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap variable dependennya, yaitu ROA Sedangkan Variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variable independen sebagian besar kurang dari 0,05. Diperoleh variabel NPL dengan tingkat signifikansi 0.002 dan Variabel NIM 0.040 kurang dari 0.05 dan Variabel CAR 0.401 dan Variabel NIM 0.761 lebih dari 0.05 . Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Sehingga hipotesis keempat diterima.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Variabel CAR terhadap ROA

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan dari nilai *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,844

dengan nilai signifikansi sebesar 0,401 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel CAR secara parsial terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Haryati (2006) yang menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Variabel NPL terhadap ROA

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -3,214 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Variabel LDR terhadap ROA

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,761 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Ponttie Prasnanugraha Perkasa (2007) yang menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh Variabel NIM terhadap ROA

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 2,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return On Asset* (ROA) bank akan meningkat. Atau dengan kata lain, semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank maka semakin besar juga *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat. Hasil temuan ini mendukung

hasil penelitian dari Mawardi (2005) dan Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

SIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA (*Return On Asset*) perusahaan perbankan di Indonesia dengan kriteria bank umum yang tercatat di BEI Periode 2008 sampai dengan 2012 dengan total asset sampai dengan 650 Triliyun. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio CAR, NPL, LDR, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Besarnya pengaruh variabel CAR, NPL, LDR, dan NIM secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 12.7 persen, sedangkan sisanya sebesar 87.3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa berapapun nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi besar kecilnya rasio *Return on Asset* (ROA). Namun, rata rata angka rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sebesar 17,54 % sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8 % hal ini berarti kecukupan modal perbankan di Indonesia sudah baik dan *solvable*.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Rata rata rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini sebesar 1,015 %, berdasarkan rasio NPL yang ditetapkan Bank Indonesia maksimal 5 % sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kredit macet rendah dan kinerja keuangan bank cukup baik.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA). Rata rata rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada penelitian ini sebesar 76,10 % tidak mencapai standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 80-110% . Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2008-2012 tingkat total kredit rendah dan sedang mengalami penurunan permintaan kredit.
5. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank yang bersangkutan semakin membaik atau meningkat. Hasil penelitian menunjukkan rata rata tingkat NIM sebesar 5,7 % yang menunjukkan bahwa masih dibawah ketentuan standart bank indonesia yaitu 6 %. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih masih dibawah rata rata (kurang baik).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Ali. (2004). *Membaca Saham*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Hariyani, Iswi. (2010). *Kredit Macet*. Jakarta : PT Efek Media Komputindo.
- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, BP Undip: Semarang.
- Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Jonni & Manurung, Adler H. (2005). *Ekonomi Keuangan & Kebijakan Moneter*. Salemba Empat : Jakarta.
- Munawir. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Magister Akuntansi Universitas Pancasila. (2012). *Pedoman Penyusunan Thesis*: Jakarta.
- Nopirin. (2007). *Ekonomi Moneter*. BPFE : Yogyakarta.
- Ross Stephen, Westerfield and Jordan. (2010). *Fundamentals of Corporate Finance*, Alternate Edition, Ninth, McGraw-Hill, U.S.
- Sartono, Agus R. Drs. M.B.A. (2001). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Empat, Yogyakarta.
- Jogiyanto, (2005). *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE : Yogyakarta.
- Weston dan Copeland. (2010). *Managerial Finance 9 th ed*, Terjemahan, Binarupa Aksara: Jakarta

Jurnal :

- Ahmad Buyung (2009), Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007, Tesis
- Diana Puspita Sari (2009), Analisis Pengaruh CAR,NPL,PDN,NIM,BOPO,LDR dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007), Tesis.
- Mawardi, (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia (studi kasus bank umum dengan total asset kurang dari 1 triliun),Tesis.
- Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu. (2003). "Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi", *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 5, No.2, September 2003: 123-131
- Pandu Mahardian (2008), Analisis Pengaruh Rasio CAR,BOPO,NPL,NIM dan LDR Terhadap Kinerja perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007), Tesis.
- Pontie Prasna Nugraha (2007), Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia), Tesis.
- www.idx.co.id, Bursa Efek Inonesia
- www.bi.go.id Bank Indonesia